

**PENGARUH KOMPONEN PEMBENTUK PENDAPATAN
DAERAH TERHADAP PDRB DI EKS KARESIDENAN
SURAKARTA TAHUN 2016-2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

WIDY YUSUF YUWONO

B300170283

**ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMANAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KOMPONEN PEMBENTUK PENDAPATAN DAERAH
TERHADAP PDRB DI EKS KARESIDENAN SURAKARTA TAHUN
2016-2019**

oleh:

WIDY YUSUF YUWONO

B300170283

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Anas', written in a cursive style.

Muhammad Anas, S.E., M.Si.

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KOMPONEN PEMBENTUK PENDAPATAN DAERAH
TERHADAP PDRB DI EKS KARESIDENAN SURAKARTA TAHUN
2016-2019**

**OLEH
WIDY YUSUF YUWONO
B300170283**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Sabtu, 7 Juni 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Muh. Anas, S.E., M.Si.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Muh. Arif, S.E., Mec.Dev
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Eni. S, S.E., M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,



**Dr. Syamsudin, M.M.
NIDN. 0017025701**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 5 Juni 2021

Penulis



WIDY YUSUF YUWONO
B300170283

PENGARUH KOMPONEN PEMBENTUK PENDAPATAN DAERAH TERHADAP PDRB DI EKS KARESIDENAN SURAKARTA TAHUN 2016-2019

Abstrak

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi di Eks Karesidenan Surakarta cenderung stagnan di angka 5%, sehingga dikhawatirkan aktivitas ekonomi belum berjalan dengan optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi pengaruh investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor neto terhadap PDRB di Eks Karesidenan Surakarta tahun 2016-2019 dengan menggunakan regresi data panel dengan pendekatan *fixed effect model* (FEM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, investasi tidak berpengaruh terhadap PDRB. Sementara itu, pengeluaran pemerintah dan ekspor neto berpengaruh positif terhadap PDRB. Saran yang perlu dapat diberikan dalam penelitian ini adalah pemerintah diharapkan menciptakan iklim yang kondusif bagi investor dalam upaya meningkatkan PDRB. Selain itu, pengeluaran yang dilakukan pemerintah harus sesuai dengan tujuan pemerintah dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui peningkatan PDRB. Pemerintah harus menerapkan kebijakan mengenai impor dan ekspor, sehingga ekspor dan impor yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan dapat menunjang peningkatan PDRB.

Kata Kunci: pdrb, investasi, pengeluaran pemerintah, ekspor neto, data panel

Abstract

Gross Regional Domestic Product (GRDP) is an important indicator in measuring economic growth in a region. The rate of economic growth in the former Surakarta residency tends to be stagnant at 5%, and it is feared that economic activities are not optimal. This study aimed to estimate the effect of investment, government spending, and net exports on GRDP in the former Surakarta residency in 2016-2019 using fixed effect panel data regression model. The results of this study indicated that investment had no effect on GRDP individually. Meanwhile, government spending and net exports was statistically proven to have a positive effect on GRDP. The suggestion that needs to be given in this research is that the government is expected to create a conducive climate for investors in an effort to increase GRDP. In addition, government spending must be in accordance with the government's objectives of increasing economic growth as measured by an increase in GRDP. The government must implement policies regarding imports and exports, so that exports and imports are carried out according to needs and can support the increase in GRDP.

Keywords: grdp, investment, government spending, net exsports, panel data

1. PENDAHULUAN

Menurut Rahman (2016), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi tolak ukur dalam mengetahui pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Terjadinya kenaikan dan penurunan PDRB mengindikasikan terjadinya proses produksi barang dan jasa pada suatu daerah. Peningkatan PDRB suatu daerah menunjukkan peningkatan kegiatan ekonomi daerah tersebut. Dengan demikian, tenaga kerja banyak terserap dan kesejahteraan masyarakat meningkat.

Terjadinya kenaikan PDRB mengindikasikan peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu alat ukur dalam melihat keadaan ekonomi suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat mengindikasikan baiknya keadaan ekonomi di wilayah tersebut. Data PDRB dan pertumbuhan ekonomi di Eks Karesidenan Surakarta ditampilkan pada Tabel 1

Berdasarkan Tabel 1, total PDRB riil dari setiap tahun mengalami kenaikan. Peningkatan PDRB di Eks Karesidenan Surakarta selama 10 tahun terakhir mencapai lebih dari 70 triliun rupiah. Namun, pertumbuhan PDRB yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi cenderung stagnan di angka 5%. Angka tersebut lebih rendah dari target pertumbuhan ekonomi yang direncanakan pada APBD Jawa Tengah dari tahun 2010-2019 yaitu 6%. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat secara umum. Maka dari itu diperlukan perhatian pemerintah agar pertumbuhan ekonomi menjadi stabil.

Tabel 1. Jumlah PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi di Eks Karesidenan Surakarta

Tahun 2010-2019

Tahun	PDRB (Juta Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2010	114.087.441,55	5,48
2011	120.693.461,29	5,47
2012	127.665.055,66	5,46
2013	135.203.476,92	5,58
2014	142.546.305,95	5,15
2015	150.449.289,05	5,25
2016	158.620.216,90	5,15
2017	167.619.471,39	5,37
2018	177.180.965,76	5,40
2019	187.380.830,67	5,44

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, diolah

Berdasarkan penjelasan di muka, dapat disimpulkan bahwa PDRB merupakan indikator penting dalam mengukur keadaan ekonomi di suatu wilayah. Selain itu, investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor netto merupakan variabel penting dalam meningkatkan PDRB, karena investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor netto yang tinggi berdampak bagi peningkatan produksi barang dan jasa. Hal tersebut menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang dalam penelitian ini diukur melalui peningkatan PDRB.

Permasalahan dalam PDRB di Eks Karesidenan Surakarta adalah pertumbuhan ekonomi yang stagnan di angka 5%. Angka tersebut lebih rendah dari target pertumbuhan ekonomi yang direncanakan pada APBD Jawa Tengah dari tahun 2010-2019 yaitu 6%. Maka, diperlukan analisis untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi PDRB di Eks Karesidenan Surakarta. Investasi di Eks Karesidenan Surakarta mengalami penurunan yang signifikan, terutama pada tahun 2019. Hal ini terjadi karena ketidakstabilan keamanan yang disebabkan konflik pemilu.

Di sisi lain, pengeluaran pemerintah mengalami kenaikan setiap tahunnya, sedangkan ekspor netto di Eks Karesidenan Surakarta bernilai negatif. Artinya, nilai ekspor lebih rendah dari impor. Hal tersebut tidak menjadi masalah selama impor ditujukan untuk faktor peningkatan produksi barang dan jasa. Berdasarkan permasalahan dan latar belakang masalah, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengestimasi pengaruh investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor netto terhadap PDRB di Eks Karesidenan Surakarta tahun 2016-2019.

2. METODE

2.1. Alat dan Metode Penelitian

Untuk mengestimasi arah dan besarnya pengaruh investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor netto terhadap PDRB di tiap kabupaten/kota Eks Karesidenan Surakarta tahun 2016-2019, penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang dinyatakan dalam model ekonometrika berikut:

$$\widehat{PDRB}_{it} = \widehat{\beta}_0 + \widehat{\beta}_1 INV_{it} + \widehat{\beta}_2 GOV_{it} + \widehat{\beta}_3 NX_{it} + \hat{e}_{it} \quad (1)$$

di mana:

\widehat{PDRB} = Produk Domestik Regional Bruto

$\widehat{\beta}_0$ = Konstanta

$\widehat{\beta}_1, \widehat{\beta}_2, \widehat{\beta}_3$ = Koefisien variabel independen

INV = Investasi

GOV = Pengeluaran pemerintah

NX = Ekspor neto

I = observasi ke i

t = tahun ke t

\hat{e} = residual

2.2. Data dan Sumber Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data panel dengan rentan pengamatan dari tahun 2016-2019, yang meliputi data investasi, pengeluaran pemerintah, ekspor neto dan PDRB. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Estimasi

Penelitian ini mengestimasi arah dan besarnya pengaruh investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor neto terhadap PDRB di Eks Karesidenan Surakarta tahun 2016-2019. Model regresi pada penelitian ini ditampilkan pada Persamaan berikut:

$$\widehat{PDRB}_{it} = \widehat{\beta}_0 + \widehat{\beta}_1 INV_{it} + \widehat{\beta}_2 GOV_{it} + \widehat{\beta}_3 NX_{it} + \hat{e}_{it} \quad (2)$$

di mana:

\widehat{PDRB} = Produk Domestik Regional Bruto

$\widehat{\beta}_0$ = Konstanta

$\widehat{\beta}_1, \widehat{\beta}_2, \widehat{\beta}_3$ = Koefisien variabel independen

INV = Investasi

GOV = Pengeluaran pemerintah

NX = Ekspor neto

i = observasi ke i

t = tahun ke t

\hat{e} = residual

Estimasi pada model regresi data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Hasil estimasi model data panel ditampilkan pada Tabel 2

Tabel 2. Hasil Regresi Data Panel

Variabel	CEM		FEM		REM	
	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.
C	1186802	0,76	-16078053	0,00	-5153989	0,01
INV	1,54	0,01	-0,03	0,83	0,05	0,71
GOV	15,64	0,00	25,81	0,00	20,33	0,00
NX	1,99	0,01	0,78	0,02	2,20	0,00
R-Squared	0,80		0,99		0,76	
Adj. R ²	0,77		0,99		0,73	
F-Statistik	32,79		351,99		25,98	
Prob.F	0,00		0,00		0,00	

3.2. Pemilihan Model Estimasi Terbaik

Untuk menentukan model estimasi data panel terbaik, perlu dilakukan dua pengujian. Pertama, dilakukan Uji Chow untuk menentukan model mana yang lebih baik antara CEM dan FEM. Kedua, dilakukan Uji Hausman untuk model mana yang lebih baik antara FEM dan REM.

3.2.1 Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian statistik untuk menentukan model manakah antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Ketentuannya yaitu, apabila probabilitas F statistik $> \alpha$ (0,05), maka H_0 tidak ditolak, artinya model *Common Effect* adalah model yang lebih tepat digunakan. Namun, jika nilai probabilitas F statistik $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak, berarti model *Fixed Effect* adalah model yang lebih tepat digunakan. Hasil Uji Chow ditampilkan pada Tabel 3

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui probabilitas F statistik sebesar 0,00 < dari $\alpha = 5\%$. Dengan demikian, H_0 ditolak, sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effect*.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob
Cross-section F	101,13	(6, 18)	0,00
Cross-section Chi-square	99,31	6	0,00

3.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk menentukan model manakah yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel antara *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Ketentuannya, apabila probabilitas Chi-Square > α (0,05), maka H_0 tidak ditolak, artinya model *Random Effect* yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data. Tetapi, jika nilai probabilitas Chi-Square < α (0,05), maka H_0 ditolak, artinya model *Fixed Effect* yang tepat digunakan untuk mengestimasi data panel. Hasil Uji Hausman ditampilkan pada Tabel 4

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	92,37	3	0,00

Tabel 4 menunjukkan bahwa probabilitas Chi-Square sebesar 0,00 yang berarti nilai probabilitas Chi-Square < α (0,05). Dengan demikian, H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* lebih tepat digunakan untuk mengestimasi data panel dibandingkan dengan model *Random Effect*. Maka, dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

3.2.3 Hasil Regresi Model Terpilih

Berdasarkan hasil estimasi Uji Chow dan Uji Hausman yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* adalah model yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel dalam penelitian ini. Hasil regresi *Fixed Effect Model* ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Regresi *Fixed Effect Model* (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-16078053	2038253	-7,88	0,00
INV	-0,03	0,15	-0,21	0,83
GOV	25,81	1,31	19,67	0,00
NX	0,78	0,30	2,59	0,02
R-squared	0,99			
Adjusted R-squared	0,99			
F-statistic	351,99			
Prob(F-statistic)	0,00			
Durbin-Watson stat	2,42			

3.3. Uji Statistik dan Kebaikan Model

3.3.1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen secara parsial, dengan asumsi variabel lain bersifat konstan. H_0 uji t adalah $\beta_i = 0$ ($i = 1, 2, 3$) atau investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor netto tidak berpengaruh secara parsial terhadap PDRB. Sementara itu, hipotesis alternatif (H_A) menyatakan bahwa $\beta_i > 0$ atau investasi berpengaruh positif terhadap PDRB, $\beta_2 > 0$ atau pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap PDRB, $\beta_3 > 0$ atau ekspor netto berpengaruh positif terhadap PDRB. H_0 tidak ditolak apabila probabilitas nilai t-statistik $> \alpha$ dan H_0 ditolak apabila probabilitas nilai t-statistik $< \alpha$. Hasil uji t ditampilkan pada Tabel 2

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa probabilitas t-statistik $\widehat{\beta}_1$ sebesar 0,83 ($> 0,05$), sehingga H_0 tidak ditolak, atau $\widehat{\beta}_1$ tidak terbukti nyata secara statistik. Maka, investasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap PDRB. Sementara itu, $\widehat{\beta}_2$ memiliki probabilitas t-statistik sebesar 0,0000 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak, yang artinya $\widehat{\beta}_2$ terbukti nyata secara statistik. Tanda positif pada $\widehat{\beta}_2$ menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah secara parsial berpengaruh

positif terhadap PDRB. Lalu, $\widehat{\beta}_3$ memiliki probabilitas t-statistik sebesar 0,02 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak, atau ekspor netto berpengaruh positif terhadap PDRB.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

Variabel	Koefisien	Prob.t	Kriteria	Kesimpulan
INV	$\widehat{\beta}_1$	0,83	$> 0,05$	Tidak signifikan
GOV	$\widehat{\beta}_2$	0,00	$< 0,05$	Signifikan pada $\alpha = 0,05$
NX	$\widehat{\beta}_3$	0,02	$> 0,05$	Signifikan pada $\alpha = 0,05$

3.3.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam model berpengaruh nyata secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan membandingkan probabilitas F-statistik dengan α , dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh variabel investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor netto secara bersama- sama terhadap PDRB.

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,000 yang lebih kecil dari α (0,05) yang berarti H_0 ditolak. Maka, dapat disimpulkan bahwa investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor netto secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap PDRB.

3.3.3. Interpretasi Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa mampu variasi variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berdasarkan Tabel 5, terlihat bahwa koefisien determinasi bernilai 0,99. Dengan demikian, 99% variasi PDRB dapat dijelaskan oleh variasi investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor netto, sedangkan sisanya sebesar 1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

3.4. Interpretasi Ekonomi

3.4.1 Investasi

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial, terbukti bahwa investasi tidak berpengaruh terhadap PDRB di Eks Karesidenan Surakarta tahun 2016-2019. Hal ini berarti perubahan pada investasi tidak berpengaruh terhadap PDRB di Eks

Karesidenan Surakarta. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian.

Tidak berpengaruhnya investasi terhadap PDRB di Eks Karesidenan Surakarta disebabkan karena PDRB di Eks Karesidenan Surakarta didominasi oleh sektor industri pengolahan. Investasi pada umumnya diikuti oleh perkembangan teknologi yang dapat meningkatkan kapasitas produksi. Meski demikian, tenaga kerja banyak yang tergantikan, sehingga mengakibatkan jumlah dan tingkat pengangguran meningkat. Mengingat Eks Karesidenan Surakarta merupakan daerah yang masih padat karya, penurunan jumlah tenaga kerja akan memperlambat laju PDRB.

Hasil yang sama ditemukan oleh Rosmalia, Iskandar, dan Fitriadi (2014), di mana investasi tidak berpengaruh terhadap PDRB Kota Balikpapan tahun 2002-2011. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Rahman (2016), di mana investasi berpengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi Banten tahun 2010-2014. Hal ini dikarenakan kabupaten/kota di Provinsi Banten mampu menyerap dan merealisasikan setiap investasi yang masuk.

3.4.2 Pengeluaran Pemerintah

Hasil uji t menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap PDRB di Eks Karesidenan Surakarta. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengeluaran pemerintah, maka PDRB di Eks Karesidenan Surakarta akan meningkat. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian. Pengeluaran pemerintah yang meningkat akan mengakibatkan peningkatan penjualan barang dan jasa oleh perusahaan. Dengan hal ini, perusahaan akan meningkatkan produksi dan penyerapan tenaga kerja. Hal inilah yang menyebabkan kenaikan PDRB di wilayah Eks Karesidenan Surakarta.

Hasil serupa ditemukan oleh Mauliansyah dan Mard (2017) di mana pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi Aceh tahun 2011-2015. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Hakim dan Kumalasari (2020) di mana pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap PDRB. Hal ini dikarenakan pengeluaran yang dilakukan pemerintah serta ukuran pasar domestik kurang baik. Pengeluaran pemerintah terutama

melalui belanja modalnya dinilai kurang tepat sasaran sehingga dinilai tidak mampu memberikan sumbangan yang signifikan terhadap PDRB.

3.4.3 Ekspor Neto

Hasil uji t menunjukkan bahwa ekspor netto berpengaruh positif terhadap PDRB di Eks Karesidenan Surakarta tahun 2016-2019. Artinya, peningkatan pada ekspor netto akan meningkatkan PDRB di Eks Karesidenan Surakarta. Hasil ini sesuai hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ekspor netto berpengaruh positif terhadap PDRB.

Hasil yang sama ditemukan oleh Martikasari (2016), di mana ekspor netto berpengaruh positif terhadap PDRB provinsi-provinsi di Pulau Jawa tahun 1988-2010. Ekspor netto yang meningkat menyebabkan peningkatan produksi barang dan jasa. Peningkatan produksi barang dan jasa mengimplikasikan kenaikan PDRB pada suatu wilayah. Namun, temuan ini tidak sejalan dengan temuan Darma (2020), di mana ekspor netto tidak berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Kalimantan Timur.

4. PENUTUP

PDRB di Eks Karesidenan Surakarta meningkat setiap tahunnya, seperti ditampilkan pada Tabel 1. Namun, pertumbuhan ekonomi di Eks Karesidenan Surakarta belum sepenuhnya stabil, sehingga diperlukan beberapa faktor pendorong dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi seperti kenaikan investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor netto yang bernilai positif. Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi pengaruh investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor netto terhadap PDRB di Eks Karesidenan Surakarta tahun 2016-2019.

Untuk mencapai tujuan penelitian, dilakukan regresi data panel dengan model terpilih *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil uji t menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah dan ekspor netto berpengaruh positif terhadap PDRB, sedangkan investasi tidak berpengaruh terhadap PDRB. Sementara itu, hasil uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama, investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor netto berpengaruh nyata terhadap PDRB.

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah diharapkan menciptakan iklim yang kondusif bagi investor dalam upaya meningkatkan PDRB. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah dengan menarik investor sesuai dengan sektor yang diunggulkan di wilayah tersebut, sehingga investasi akan berpengaruh dalam mendorong peningkatan PDRB. Selain itu, pengeluaran yang dilakukan pemerintah harus sesuai dengan tujuan pemerintah dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui peningkatan PDRB. Pemerintah harus menerapkan kebijakan mengenai impor dan ekspor, sehingga ekspor dan impor yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan dapat menunjang peningkatan PDRB. Pemerintah harus mengidentifikasi variabel ekonomi makro lainnya yang mempengaruhi PDRB, karena selain investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor neto masih terdapat variabel ekonomi makro lainnya yang berpengaruh terhadap PDRB.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali, 2020. *PDRB Kabupaten Boyolali Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran Tahun 2010-2019*. Boyolali : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten, 2020. *PDRB Kabupaten Klaten Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran Tahun 2010-2019*. Klaten : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo, 2020. *PDRB Kabupaten Sukoharjo Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran Tahun 2010-2019*. Sukoharjo : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri, 2020. *PDRB Kabupaten Wonogiri Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran Tahun 2014-2019*. Wonogiri : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Tengah, 2021. *PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2010-2020*. Semarang : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatra Selatan, 2015. *Produk Domestik Regional Bruto menurut Lapangan Usaha*. Palembang : Badan Pusat Statistik

- Darma, D. C, 2020. "Determinant of the Gross Regional Domestic Product of East Kalimantan Province: Macroeconomic Variable Review". *Integrative Business & Economics*, Vol. 9 No. 1 Hal. 323-241
- Febrianto, N. 2014. "Determinant of Gross Regional Domestic Product in Yogyakarta Special Province". *Economic Journal of Emerging Market*, Vol. 6 No. 2 Hal. 132-140
- Hakim, A, R. Kumalasari. 2020. "Analisis Pengaruh Investasi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Berau" dalam *Eco-Build Jurnal*, Vol. 4 No. 2 Hal. 12-24
- Istiqomah, A. A. Wibowo, E. Yuniati, dan D. S. Gunawan. 2019. "Determinants of Gross Regional Domestic Product in Eastern Indonesia Region 2011-2016". *Trikonomika*, Vol. 18 No. 1 Hal. 19-24
- Maisaroh, M, H. Risyanto. 2018. "Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Provinsi Banten" dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1 No. 2 Hal. 206-221
- Martikasari, K. 2016. "Pengaruh PMA, PMDN, Angkatan Kerja, Inflasi, dan Ekspor Neto terhadap PDRB Provinsi-Provinsi di Pulau Jawa" dalam *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 2 No. 2 Hal. 153-163
- Mauliansyah, R, Z. Mard. 2017. "Pengaruh Investasi dan Belanja Pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Aceh" dalam *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, Vol. 1 No. 2 Hal. 187-195
- Rahman, A. J. 2016. "Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, dan Tenaga Kerja terhadap PDRB di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2010-2014" dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 14 No. 2 Hal. 113-121
- Rosmalia, J, R. Iskandar, dan Fitriadi. 2014. "Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Balikpapan" dalam *Ekonomi-Bisnis*, Vol. 5 No. 2 Hal. 159-171
- Salim, M. 2013. "Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Provinsi Papua" dalam *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 1 No. 1 Hal. 94-103
- Sitaniapessy, H. A. P. 2013. "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap PDRB dan PAD" dalam *Jurnal Economia*, Vol. 9 No. 1 Hal. 38-51